

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Gorontalo memiliki lahan persawahan yang cukup luas, yakni sebesar 916 Ha dengan produktivitas padi sebesar 6,1 Ton/Ha. Luas areal persawahan ini kian berkurang, karena alih fungsi lahan pertanian. Adapun produksi pertanian lainnya meliputi jagung, ubi kayu, sayuran dan buah-buahan. Pertanian Gorontalo yang mengalami keterpurukan memicu petani membentuk kerjasama dengan petani lain dengan mengadakan kelompok tani.¹

Aktifnya anggota dalam kelompok tani akan menumbuhkan kedinamisan kelompok tani. Pentingnya dinamika kelompok tani sebagai faktor penting yang dapat membantu potensi dan kinerja dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi yang dilakukan kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan pertanian dalam mengelola lahan pertanian.

Desa Bulotalangi Timur yang terletak di kawasan kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bonebolango merupakan daerah memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk usaha pengembangan tanam perkebunan lahan yang menjadi tempat tinggal masyarakat juga sebagai lahan perkebunan.

¹ <https://distan.gorontaloprov.go.id/page/potensi-pertanian-pertanian-provinsi-gorontalo>

Kondisi lahan di desa ini adalah lahan kering. Yang kemudian desa ini memiliki beragam potensi dengan 80% ditanami kangkung dan sisanya ditanami buncis, jagung, ubi kayu dan masih banyak jenis sayuran lainnya.

Kelompok tani yang ada di desa Bulotalngi Timur ini sebagai wadah kesatuan para petani dalam melakukan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok tersebut bertujuan untuk mewujudkan seluruh anggota dalam kelompok yang dinamis dan fungsional, serta mampu bekerja sama dengan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama.

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terkait secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani yang dimaksud adalah kelompok yang mampu menjalankan apa yang menjadi tujuan bersama. Karena kelompok tani sangat di butuhkan oleh satuan kerja dalam memberikan dorongan pada setiap anggota-anggotanya bahkan bisa memotifasi desa-desa tetangga.

Dalam hal ini dapat dilihat pada kelompok tani yang ada di Desa Bulotalangi Timur, di desa ini memiliki kelompok tani yang berjumlah 4 (Empat) kelompok tani, masing-masing beranggota 18-25 orang , dengan jumlah anggota keseluruhan 81 (Delapan puluh satu) orang. Keberadaan kelompok tani di desa Bulotalangi Timur ini mendorong peningkatan hasil pertanian demi kemajuan dan keberhasilan dalam pengelolaan lahan baik dalam penataan bedengan ataupun dalam perawatan tanaman.

Dari penajakan ke kelompok tani ini, di desa Bulotalangi Timur sebelumnya terjadi kefakuman kelompok tani pada tahun 2004 dikarenakan: pertama, tidak adanya persatuan dan kekompakkan dari masyarakat setempat. Kedua, kurangnya sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun dari pemerintah desa. Selama kelompok tani yang telah di nonaktifkan, pemerintah desa memberikan bantuan hewan ternak berupa sapi untuk diberikan ke masyarakat Bulontalangi Timur agar dapat di pelihara secara bergilir, akan tetapi salah satu dari masyarakat menolak dan memberikan ilustrasi yang rasional tentang perbandingan penghasilan antara pemelihara hewan ternak dan berkebun, maka terbukti hasil perkebunan yang lebih unggul di bandingkan dengan hasil ternak.

Dengan adanya peningkatan dari segi perkembangan kelompok tersebut dimana kelompok tani ini kembali aktif dan telah sampai pada kelompok kelas madya artinya kelompok tani ini telah mampu melakukan kegiatan perencanaan, mampu mengembangkan program sendiri, melakukan pengendalian dan pelaporan mengembangkan kepemimpinan serta melakukan kerja sama dengan pihak terkait walau masih terbatas.

Pada tanggal 15 juli 2018, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jumbran Kue beliau menyatakan ada sebagian dari masyarakat giat dalam berkebun dan melakukan penjualan hasil panen mereka di pasar, walaupun dalam pekerjaan kebun masih di lakukan secara manual seperti pembajakan masih menggunakan cangkul, tidak mengurangi semangat dari ketekunan masyarakat dalam berkebun maka pemerintah desa mengarahkan untuk di musyawarahkan kembali agar di

realisasikan kelompok tani yang ada, sehingga setiap masyarakat mempergunakan lahan-lahan yang ada, baik pekarangan rumah maupun kebun yang mereka miliki. Sehingga, hal ini yang membuat masyarakat terinspirasi mengadakan musyawarah untuk menghidupkan kembali kelompok tani, dari hasil musyawarah yang di sepakati oleh masyarakat, bahwa pada tahun 2014 kelompok tani inipun terealisasi sesuai dengan keinginan masyarakat.

Dari di aktifkan kembali kelompok tani di desa Bulotalangi Timur, pemerintah memberikan bantuan berupa mesin bajak untuk mempermudah pekerjaan masyarakat. Dengan adanya mesin bajak masyarakat mulai menggarap perkebunan dengan penataan dan aturan yang di sepakati melalui rapat kelompok tani, sehingga potensi desa terus meningkat sampai saat ini dengan strategi-strategi yang dibangun melalui kelompok tani itu sendiri. Adapun keinginan masyarakat dalam merealisasikan kembali kelompok tani ini adalah agar adanya peningkatan dalam pengelolaan hasil perkebunan, peningkatan hasil panen dan peroses penjualan, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaktifan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Potensi Desa Di Kecamatan Bulango Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Proses Pengaktifan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Potensi Desa di Kecamatan Bulango Timur

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Pengaktifan Kelompok Tani melalui pengelolaan potensi desa dengan adanya kelompok tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai peningkatan potensi Desa Di Kecamatan Bulango Timur.
2. Manfaat Teoritis, Bagi peneliti merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang penaktifan kelompok tani melalui pengelolaan potensi desa.